



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9770-9777

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Informasi Baru Pada Teks Non Fiksi Melalui Pada Siswa Kelas IV

UPTD SD Negeri 11 Jangka

Zulkarnaini^{1✉}, Rizki Aria², Evendi³

Universitas Almuslim

Email: zueaini4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan siswa dalam menggali informasi dari teks nonfiksi masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi teks nonfiksi yang di baca. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan informasi dari teks nonfiksi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaannya dua siklus. Subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas IV SD Negeri 11 Jangka. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks nonfiksi. Sebelum penerapan model, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 39%, kemudian meningkat 72% pada siklus II, dan mencapai 89% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dan keterlibatan guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa model CIRC dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, CIRC, Membaca Pemahaman, Teks Nonfiksi, Sekolah Dasar

Abstract

Students' ability to extract information from nonfiction texts is still a challenge at the elementary school level, which is characterized by students' low ability to find information in nonfiction texts that are read. The purpose of the study was to improve students' ability to understand and find information from nonfiction texts. The research method used was classroom action research (CAR) with two cycles of implementation. The subjects of the study were 18 fourth grade students of SD Negeri 11 Jangka. Data were collected through tests, observations, and interviews. The results showed that the application of the CIRC model significantly improved students' understanding of nonfiction texts. Before the application of the model, the student completion rate only reached 39%, then increased to 72% in cycle I, and reached 89% in cycle II. In addition, student activity and teacher involvement in learning also increased significantly. The results showed that the CIRC model can be an effective strategy in improving students' reading comprehension skills in elementary schools.

Keywords: Cooperative Learning, CIRC, Reading Comprehension, Non-Fiction Texts, Elementary School

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam memahami dan menemukan informasi baru dari teks nonfiksi. Teks nonfiksi memiliki peran signifikan dalam pembelajaran karena menyajikan informasi faktual yang dapat memperluas wawasan siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting dari teks yang mereka baca. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur teks nonfiksi, minimnya keterampilan membaca kritis, serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam melatih siswa untuk menemukan informasi dengan sistematis. Dalam konteks pembelajaran teks nonfiksi, siswa dituntut untuk menggali informasi baru dari teks yang telah dibaca. Namun, penelitian Nurgiyantoro (2009) menjelaskan keterampilan ini masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar.

Hasil pengamatan pertama di UPTD SD Negeri 11 Jangka mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi baru dari teks nonfiksi yang telah di baca. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi, di mana terdapat 40% siswa yang tuntas secara kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 60% lainnya belum memenuhi standar. Faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi rendahnya pemahaman siswa terhadap isi teks, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, serta keterbatasan kosakata dalam menuliskan kembali isi teks nonfiksi.

Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan pemanfaatan media yang menarik. Pertama, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional, di mana pembelajaran didominasi oleh ceramah dan pemberian tugas individu tanpa pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Hosnan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis ceramah cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan lebih pasif dalam proses belajar. Kedua, keterbatasan dalam pemanfaatan media serta model pembelajaran inovatif juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini, seperti yang disampaikan oleh Slavin (2010), bahwa pembelajaran berbasis kerja sama lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dibandingkan dengan metode individual.

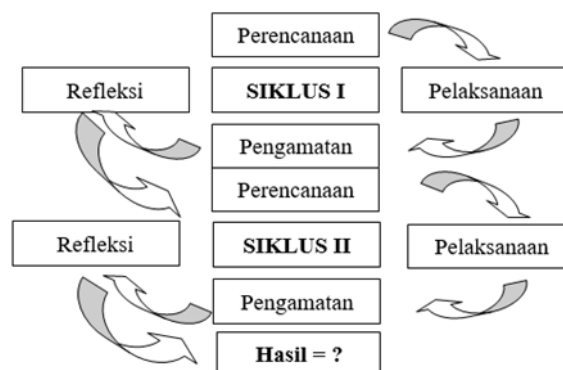
Sebagai solusi atas untuk permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. Model ini menekankan kerja sama dalam membaca dan menulis secara terpadu, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami teks, menemukan gagasan utama, serta menulis kembali informasi yang diperoleh dengan bimbingan dan diskusi bersama teman sebaya (Slavin, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berfokus pada penguatan keterampilan membaca untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok atau memahami permasalahan dalam sebuah cerita. Selain itu, pembelajaran ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. Sedangkan menurut Putri & Astuti (2024) bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan pendekatan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan inti dalam teks yang dipelajari.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih optimal dalam menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi, sekaligus membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi baru dari teks nonfiksi melalui penerapan model CIRC pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 11 Jangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka atau bilangan dan disajikan secara deskriptif dengan penggunaan analisis statistik yang minimal. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Widayanti (2008) penelitian tindakan kelas yaitu proses kegiatan yang melibatkan guru dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan, gunanya untuk meningkatkan kualitas serta hasil belajar, dan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan.

Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini memperoleh data siswa kelas IV UPTD SD Negeri 11 Jangka pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika pembelajaran di kelas tersebut. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik, yaitu tes, observasi, dan wawancara.

Untuk melihat kriteria ketuntasan dalam penelitian ini, ada beberapa kriteria untuk menentukan teknik analisis data antara lain:

1. Ketuntasan hasil belajar secara individual, jika persentase jawaban benar yang didapatkan 70% dari jumlah siswa dalam kelas. Dalam penentuan ketuntasan hasil belajar siswa secara individual bisa dihitung melalui rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Sedangkan tingkat ketuntasan keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

2. Aktivitas guru dan Siswa

Kegiatan guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik persentase, yaitu dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator untuk mendapatkan skor total. Setelah itu, persentase nilai rata-rata dihitung dengan membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Trianto dalam (Maryati, 2017:30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran teks nonfiksi secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi baru. Sebelum model pembelajaran ini diterapkan, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 39%, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami teks nonfiksi. Namun, setelah pelaksanaan siklus pertama, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 72%, dan pada siklus kedua, sebanyak 89% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Hasil ini mendukung penelitian Slavin (2010) yang dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif seperti CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis melalui aktivitas kolaboratif. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Sudiarni & Sumantri (2019) menunjukkan bahwa gabungan CIRC dengan penilaian portofolio akan meningkatkan terutama membaca pemahaman di siswa sekolah dasar. Sedangkan Jariah et, al (2023) mengungkapkan bahwa untuk memperkuat keterampilan membaca dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, guru dapat menggabungkan model CIRC ini pada saat dikelas agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan belajar siswa, terutama untuk peningkatan kemampuan membaca.

Selain peningkatan kemampuan membaca siswa, aktivitas guru dan siswa juga mengalami perkembangan positif. Aktivitas guru 86% pada siklus I menjadi 91% di siklus II, menunjukkan bahwa model CIRC mendorong keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi.

Demikian pula, aktivitas siswa siklus I 87,5% mengalami peningkatan 92,5% pada siklus II. Hal ini menjelaskan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam aspek diskusi dan kerja kelompok. Vygotsky (1978) dalam teori Sociocultural Learning menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran sangat penting dalam membangun pemahaman konseptual siswa. Sesuai dengan Social Constructivism Theory

Vygotsky yang dijelaskan oleh Jeanne & Ormrod (2017) bahwa pembelajaran CIRC ini mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa, Teori tersebut menekankan bahwa proses belajar terjadi secara sosial melalui interaksi dan kerja sama antar individu.

Analisis angket menunjukkan bahwa siswa merespons positif model pembelajaran CIRC. 100% siswa menyatakan bahwa mereka menikmati pembelajaran dengan model ini, sementara 85% siswa merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih aktif dalam menemukan informasi dari teks nonfiksi. Menurut Suprijono (2009), pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Temuan ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC sangatlah efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan siswa dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang kurang aktif. Untuk itu, pada pembelajaran di kelas, guru harus terbuka dalam diskusi serta dapat memberikan bimbingan yang lebih merata kepada seluruh siswa.

SIMPULAN

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89%, keduanya dianggap sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 11 Jangka.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan. Guru diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, khususnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC guna meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, Kepala Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran, terutama dalam memperkuat kemampuan literasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala dalam implementasi model pembelajaran CIRC, sehingga penelitian di masa mendatang dapat lebih komprehensif serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, H., Ihsani, B. Y., & Nurmiwati, N. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 234–243.
- Jeanne, E., & Ormrod. (2017). Human Learning -6th edition. In Pearson Education, Inc.(Vol. 4, Issue 1)
- Maryati. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Benda dan Sifatnya Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Kelas V SD Negeri 1 Simpang Keuramat*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Matangglumpangdua: Universitas Almuslim.
- Murtiningrum, E., Supriyadi, & Rahmawati, F. (2019). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan SD*, 7(1), 45-56.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryani, N., Utami, N. C. M., & Nurhasanah, N. (2025). Analisis Model Cooperative Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 5 SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 25-41.
- Putri, M. L. M., & Astuti, S. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 178-193.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2012). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological*

Processes. Cambridge: Harvard University Press.